

## **Hubungan Antara Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini**

**Chika Rachmania**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[chikarachmania8@gmail.com](mailto:chikarachmania8@gmail.com)

**Tuti Hayati**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Arif Nursihah**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Abstrak** Ketidakseimbangan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Metode eksperimen pencampuran warna merupakan salah satu faktor yang dapat melatih dan mengembangkan konsentrasi belajar anak usia dini. Dari asumsi teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini di Kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional dengan statistik deskriptif terhadap 18 anak di kelompok B. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui rumus korelasi product moment dan uji t dengan  $df = 16$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 10,05 > t_{tabel} = 2,120$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini.

**Kata kunci:** metode eksperimen, pencampuran warna, konsentrasi belajar, anak usia dini

**Abstract** *The imbalance in children's activities in using the color mixing experiment method with the concentration of early childhood learning serves as the background for this research problem. The color mixing experiment method is one of the factors that can train and develop the concentration of early childhood learning. Based on this theoretical assumption, this research aims to determine the relationship between children's activities in using the color mixing experiment method and the concentration of early childhood learning in group B of Nurul 'Amal, Cileunyi District, Bandung Regency. This research employs a quantitative approach and correlational method with descriptive statistics on 18 children in group B. Data collection techniques include observation and documentation. The research results, obtained through the product-moment correlation formula and t-test with  $df = 16$  and a significance level of 5%, show that  $t_{calculation} = 10,05 > t_{table} = 2,120$ , thus  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This means there is a significant positive relationship between children's activities in using the color mixing experiment method and the concentration of early childhood learning.*

**Keywords:** experiment methods, color mixing, learning concentration, early childhood

### **Pendahuluan**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 2 ayat (2) Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan aspek-aspek yang merupakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini meliputi aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang distimulus dan menjadi *output* penting dalam layanan pendidikan anak usia dini.



Perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak dalam berpikir untuk memahami lingkungan sekitarnya sehingga menambah pengetahuan anak, di mana melalui kemampuan ini anak dapat melakukan berbagai aktivitas eksplorasi di lingkungannya dengan dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lain di sekitarnya sehingga memungkinkan anak untuk mesndapatkan beragam pengetahuan (Khadijah, 2016). Piaget dalam Khadijah (2016) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini terdapat pada tahap *pra-operasional* yang ditandai dengan adanya karakteristik pemikiran yang disebut *centration* yaitu fokus (pemusatan) perhatian pada satu aspek tertentu atau konsentrasi dan rentang perhatiannya yang pendek. Berbagai eksplorasi yang dilakukan anak pada tahap *pra-operasional* ini menunjukkan adanya kemampuan konsentrasi pikiran anak pada satu arah saja dengan mengabaikan hal lainnya dalam suatu aktivitas.

Anak usia dini sebaiknya diberi kesempatan belajar secara mandiri atau melaksanakan aktivitas secara individual sehingga anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif. Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan (Mulyono, 2001). Adapun aktivitas yang sering dilakukan oleh anak usia dini adalah bermain.

Menurut Musyadad dalam Cecep et al., (2022) bahwa pembelajaran untuk anak usia prasekolah dirancang melalui cara tertentu agar melibatkan anak aktif, gembira, memiliki kebebasan untuk memilih keterlibatan dengan berbagai alat permainan, perlengkapan, serta manusia, sehingga anak belajar melalui permainan dalam atmosfer yang menggembirakan. Oleh karena itu, aktivitas belajar anak perlu memperhatikan prinsip bermain dengan metode pembelajaran yang relevan.

Metode eksperimen merupakan cara menampilkan pembelajaran di mana anak terlibat dalam percobaan, mengalami, dan membuktikan sendiri terhadap materi atau konsep yang sedang dipelajari (Hikam & Nursari, 2020). Metode eksperimen dapat menstimulasi daya pikir anak terutama dalam kemampuan mengenal, mengingat, termasuk berpikir konvergen (memusat), dan evaluatif (Yunus, 2016). Menurut Murtadlo dalam Rahmah et al., (2019) metode eksperimen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir secara optimal di mana anak diberi peluang untuk membangun sendiri konsep-konsep dalam kerangka pemahaman kognitifnya, kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata.

Salah satu aktivitas pada metode eksperimen yang dapat dilakukan oleh anak adalah mencampurkan warna. Menurut Kurniasari (2016) mencampur warna merupakan kegiatan fisik yang dilakukan dalam menentukan warna yang akan dipadukan ke dalam air dengan pewarna lain untuk menghasilkan warna baru yang sesuai dengan keinginan. Melalui pencampuran warna ini anak mengamati dengan penuh perhatian terhadap perubahan yang diciptakannya ketika warna dicampur sehingga anak akan mengenali berbagai warna primer, sekunder, dan tersier.



Aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan agar berjalan efektif dan efisien, di antaranya anak perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, dengan begitu anak dapat menggali informasi dari apa yang dipelajarinya (Roestiyah, 2012). Metode eksperimen ini melibatkan anak untuk belajar dengan kemampuan fisik dan mentalnya seperti konsentrasi. Melalui metode ini anak dapat mengenali serta menemukan berbagai warna baru selama anak dapat memfokuskan perhatiannya.

Menurut Djamarah dalam (Wibowo & Hamrin, 2012). pemfokusan perhatian pada suatu objek di mana anak bisa menggabungkan antara kekuatan emosi dan pikiran merupakan kondisi yang disebut juga dengan konsentrasi. Sedangkan Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan (Cecep et al., 2022). Konsentrasi belajar anak usia dini didefinisikan sebagai cara atau perbuatan kemampuan anak untuk fokus dalam melaksanakan atau menyelesaikan suatu tugas hingga tugas tersebut selesai dikerjakan dalam batas waktu yang ditentukan (Swastika & Setiadi, 2015). Untuk anak usia prasekolah, konsentrasi belajar merupakan suatu kondisi di mana anak mampu untuk memusatkan pikirannya dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru di kelas (Manurung & Simatupang, 2019).

Menurut Nase (2007) lingkungan, modalitas belajar, interaksi sosial, dan psikologis anak merupakan beberapa faktor yang bisa berpengaruh pada konsentrasi belajar. Pada umumnya banyak ditemui anak sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Kondisi ini adalah sesuatu yang wajar atau lumrah mengingat anak belum mampu untuk duduk tenang di kelas karena karakteristik anak yang aktif serta memerlukan banyak kegiatan fisik untuk bergerak.

Penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi atau eksperimen sebagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini pernah dilakukan oleh Cecep dkk, yang diuraikan dalam artikel berjudul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode penelitian di mana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sementara penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada variabel yang diteliti berupa konsentrasi belajar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh St. Fatimah Azzahra dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen melalui Kegiatan Pencampuran Warna untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa” Pada penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat peningkatan bertahap pada kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pencampuran warna. Melalui metode eksperimen pencampuran warna anak mendapatkan kesempatan untuk



melakukan pengamatan terhadap suatu objek, situasi, atau proses kemudian melakukan percobaan mencampur berbagai warna primer sehingga menghasilkan warna sekunder (Azzahra, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, terdapat permasalahan antara tingginya aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan rendahnya konsentrasi belajar anak. 40% dari 18 anak di kelompok B mengalami kendala dalam konsentrasi belajar seperti anak yang kurang merespon terhadap pertanyaan guru, lebih memilih asyik dengan kegiatannya sendiri, mengganggu temannya, pandangannya melihat ke arah lain, berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, berlarian di kelas, menirukan gerakan seperti apa yang dilakukan temannya, serta beberapa anak kesulitan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang telah diberikan.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik ini melalui penelitian yang diberi judul “Hubungan antara Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini” (Penelitian di Kelompok B RA Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini digunakan dalam mencari hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih, maupun keadaan saling ketergantungan dari dua variabel yang dihitung secara kuantitas (Hayati, 2014). Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu variabel bebas (aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna) dan variabel terikat (konsentrasi belajar anak usia dini). Sehingga, dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini.

Penelitian dilakukan di Kelompok B RA Nurul ‘Amal yang dimulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan selesai. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian (Arikunto, 2010). Seluruh anak di Kelompok B RA Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang berjumlah 18 anak merupakan populasi dalam penelitian ini. Sementara itu, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Penelitian yang jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, maka dapat menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa sampling jenuh (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena jumlah populasi di



kelompok B RA Nurul 'Amal kurang dari 30 orang, sehingga seluruhnya yang berjumlah 18 anak diambil sebagai sampel yang merupakan responden dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat kemudian uji normalitas, uji linieritas, analisis korelasi, dan uji hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui realitas aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna di kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, datanya didapatkan melalui instrumen observasi. Instrumen observasi diberikan kepada 18 Anak yang merupakan responden pada penelitian ini dengan mengacu kepada 5 indikator yaitu: (1) Kegiatan visual; (2) Kegiatan lisan; (3) Kegiatan mendengarkan; (4) Kegiatan metrik; dan (5) Kegiatan emosional. Kelima indikator di atas, dikembangkan menjadi 20 item pengamatan yang kemudian diujicobakan terlebih dahulu di RA Al-Muhajirin Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas guna mendapatkan instrument penelitian yang adekuat.

Sedangkan untuk mengetahui data mengenai konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, datanya didapatkan melalui instrumen observasi. Instrumen observasi diberikan kepada 18 Anak yang merupakan responden pada penelitian ini dengan mengacu kepada 5 indikator yaitu: (1) Memahami materi dengan menganalisis kemudian menerapkannya; (2) Memperhatikan seraya memberi respon terhadap bahan yang diajarkan; (3) Mengemukakan suatu ide; (4) Menunjukkan gerakan anggota badan yang tepat sesuai petunjuk guru; dan (5) Menunjukkan kemampuan berbahasa yang terkoordinasi. Kelima indikator di atas, dikembangkan menjadi 18 item pengamatan yang kemudian diujicobakan terlebih dahulu di RA Al-Muhajirin Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas sehingga mendapatkan instrumen penelitian yang adekuat.

Dari hasil uji coba instrumen variabel X sebanyak 20 item, didapatkan 16 item yang dianggap valid sehingga digunakan untuk menggali data Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna. Sementara pada hasil uji coba instrumen variabel Y sebanyak 18 item, terdapat 16 item yang dinyatakan valid sehingga digunakan untuk menggali data konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Setelah seluruh data sampel sejumlah 18 anak direkapitulasi kemudian dilakukan analisis parsial item per indikator. Setiap item dari instrumen observasi aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dan konsentrasi belajar anak



usia dini diberi kriteria penilaian pada jenjang anak usia dini berdasarkan empat skala penilaian kurikulum PAUD 2013 yang disusun mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi yaitu: Belum Berkembang (BB) dengan skor 1; Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2; Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3; dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Seluruh item yang sudah diberi skor kemudian dihitung nilai rata-ratanya dari tiap item per indikator dan selanjutnya nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan menggunakan skala interpretasi berikut:

**Tabel 1.** Interpretasi Nilai Rata-rata Indikator Variabel X dan Y

Skala	Interpretasi
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

(Syah, 2012)

Dari 16 item yang diuji, hasil analisis nilai rata-rata kelima indikator variabel X (Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Indikator Variabel X (Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna)

Indikator	Skor	Kategori
Kegiatan Visual	69	Cukup
Kegiatan Lisan	69	Cukup
Kegiatan Mendengarkan	66	Cukup
Kegiatan Metrik	75	Baik
Kegiatan Emosional	64	Cukup
<b>Rata-Rata</b>	<b>69</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel nilai rata-rata kelima indikator variabel X (Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna) di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata akhir sebagai berikut:  $69 + 69 + 66 + 75 + 64 = 343 : 5 = 69$ . Apabila disandingkan dengan tabel interpretasi, angka ini terdapat pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna di kelompok B RA Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori cukup atau mulai berkembang (MB).



Sedangkan, dari 16 item yang diuji, hasil analisis nilai rata-rata kelima indikator variabel Y (Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Indikator Variabel Y (Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini)

Indikator	Skor	Kategori
Memahami materi dengan menganalisis kemudian menerapkannya	71	Baik
Memperhatikan seraya memberi respon terhadap bahan yang diajarkan	70	Baik
Mengemukakan suatu ide	67	Cukup
Menunjukkan gerakan anggota badan yang tepat sesuai petunjuk guru	79	Baik
Menunjukkan kemampuan berbahasa yang terkoordinasi	67	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>71</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel nilai rata-rata kelima indikator variabel Y (Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini) di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata akhir sebagai berikut:  $71 + 70 + 67 + 79 + 67 = 354 : 5 = 71$ . Apabila disandingkan dengan tabel interpretasi, angka ini terdapat pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dapat diklasifikasikan pada kategori baik atau berkembang sesuai harapan (BSH).

Kemudian, dari data Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna diperoleh data dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 47 yang dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna. Dari data ini menunjukkan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna pada rentang 83 – 91 sejumlah 3 anak, pada rentang 74 – 82 sejumlah 3 anak, pada rentang 65 – 73 sejumlah 7 anak, pada rentang 56 – 64 sejumlah 3 anak, dan pada rentang 47 – 55 sejumlah 2 anak.

Sementara data pada konsentrasi belajar anak usia dini menunjukkan skor tertinggi 92 dan skor terendah 52 yang dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi konsentrasi belajar anak usia dini. Dari data ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak usia dini pada rentang 88 – 96 sejumlah 3 anak, pada rentang 79 – 87 sejumlah 2 anak, pada rentang 70 – 78 sejumlah 5 anak, pada rentang 61 – 79 sejumlah 5 anak, dan pada rentang 52 – 60 sejumlah 3 anak.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna di kelompok B RA Nurul ‘Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung diperoleh nilai rata-rata 70 dan standar deviasi sebesar 11,08. Sedangkan konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul ‘Amal



Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung diperoleh nilai rata-rata 72,5 dan standar deviasi 12,05.

Sebagai langkah awal dalam analisis korelasi maka diterapkan penghitungan uji normalitas dan uji linieritas untuk mengolah data dari hasil penelitian kemudian menguji korelasi dengan rumus *korelasi product moment*. Adapun uji hipotesis dilakukan setelah nilai koefisien korelasi diperoleh.

Dari hasil analisis data pada uji normalitas kedua variabel berdistribusi normal. Pada data variabel X diperoleh harga chi kuadrat hitung = 1,893 < chi kuadrat tabel = 5,991; sementara pada data variabel Y diperoleh harga chi kuadrat hitung = 2,631 < chi kuadrat tabel = 5,991. Uji linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara data variabel X dan Y membentuk garis lurus atau tidak dengan terlebih dahulu membuat tabel urutan data variabel X dan Y dari skor yang terkecil hingga yang terbesar.

Dari hasil uji linieritas regresi didapatkan persamaan regresi linier  $Y = 1,75 + 1,00X$  yang berarti setiap perubahan pada variabel Y (Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini) sebesar 1,75 akan diikuti oleh perubahan variabel X (Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna) sebesar 1,00 dengan F hitung = 1,74 < F tabel = 5,91. Angka tersebut menandakan bahwa regresi Y atas X linier. Oleh karena itu, untuk penghitungan uji korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dan diperoleh hasil sebesar 0,93.

Kemudian dari hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,05 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,120 pada taraf signifikansi 5% dengan db 16. Oleh karena  $t_{hitung} = 10,05 \geq t_{tabel} = 2,120$  sehingga dapat diinterpretasikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini di Kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien determinasi, diperoleh hasil sebanyak 86,49% kontribusi dari aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Ini mengindikasikan ada faktor lain yang tidak terlibat pada analisis penelitian ini sebanyak 13,51% yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna cukup berperan untuk menstimulus konsentrasi belajar anak usia



dini. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Sanjaya, 2011) bahwa aktivitas dalam belajar tidak terbatas pada menghafal atau mengingat fakta dan informasi, melainkan berupa aktivitas yang melibatkan tindakan dalam memperoleh pengalaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini karena melalui aktivitas pencampuran warna, anak diberikan kesempatan untuk berkesplorasi dan berinteraksi langsung dengan bahan-bahan di sekitar lingkungan pembelajaran menggunakan alat inderanya, sehingga anak memiliki kemauan untuk dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Meskipun beberapa anak masih perlu didampingi dan dibantu oleh guru, secara keseluruhan aktivitas ini berjalan cukup baik dan seluruh anak di kelompok B RA Nurul 'Amal dapat mengikuti aktivitas pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna hingga selesai. Tidak hanya dapat menstimulus konsentrasi belajar, aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen juga dapat mengembangkan kemampuan sains dan kreativitas anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dapat memberikan stimulus yang cukup baik terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. Sehingga, aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna pada anak kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berada pada kategori cukup atau mulai berkembang (MB).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak memiliki konsentrasi belajar yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok B RA Nurul 'Amal Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berada pada kategori baik atau berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini karena rentang konsentrasi pada anak usia dini terbilang masih pendek sehingga sangat wajar apabila anak cenderung tidak mampu memfokuskan perhatiannya pada suatu hal dalam durasi waktu yang panjang. Selain itu, konsentrasi belajar anak usia dini juga berbeda-beda perkembangannya mengingat faktor-faktor seperti lingkungan, modalitas belajar, interaksi sosial, dan kondisi psikologis anak memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat konsentrasi belajar (Nase, 2007).

Meskipun terdapat sebagian anak lainnya yang terbilang belum berkembang dengan baik karena masih perlu diingatkan dan dikondisikan oleh guru, di antaranya anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu karena asyik mengobrol dan bermain dengan temannya, anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas karena kurang memperhatikan guru, pandangannya melihat ke arah lain saat guru sedang menjelaskan, dan tidak mau membantu temannya ketika diperintahkan oleh guru.

Dengan memberikan aktivitas yang menarik dan menyenangkan serta menciptakan lingkungan kelas yang dinamis dapat membantu melatih konsentrasi belajar anak secara bertahap. Melalui aktivitas yang menarik, anak dapat mengembangkan konsentrasi belajarnya secara optimal, yang kemudian dapat berdampak baik pada kelancaran proses pembelajaran.



Untuk dapat konsentrasi belajar, anak harus berupaya dengan segenap perhatiannya melalui pikiran dan panca inderanya sehingga hanya terfokus pada satu hal saja. Anak harus memfokuskan mata, telinga, pikiran, dan perasaannya hanya kepada aktivitas eksperimen yang sedang dipelajarinya serta mengabaikan hal lain di sekitarnya. Pada prinsipnya setiap anak mempunyai kemampuan konsentrasi di mana hal ini merupakan kebiasaan yang dapat dilatih salah satunya melalui metode eksperimen pencampuran warna.

Menurut Aqib & Murtdlo (2016) metode eksperimen memiliki daya tarik yang dapat menginspirasi anak agar lebih merasakan dan merenungkan pembelajaran dengan penghayatan sepenuh hati dan pemahaman mendalam. Eksperimen pencampuran warna menjadi salah satu pembelajaran yang menarik perhatian anak karena anak dapat melihat bermacam-macam warna dan menciptakan berbagai warna baru dari hasil percobaan yang dilakukan dengan penuh pengamatan dan ketelitian.

Meskipun begitu, seringkali ditemui ketika anak melakukan eksperimen dari satu langkah ke langkah lainnya memerlukan waktu yang terbilang lama, hal ini dapat disebabkan karena anak kurang teliti dalam memperhatikan prosedur penerapan yang dijelaskan oleh guru sehingga anak kebingungan saat proses eksperimen berlangsung (Mulyasa, 2020). Oleh karena itu, aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna memiliki hubungan erat dengan konsentrasi belajar anak usia dini.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan metode eksperimen pencampuran warna adalah salah satu cara untuk menyampaikan pembelajaran melalui aktivitas mencampur berbagai warna. Adapun metode eksperimen pencampuran warna dapat melatih konsentrasi belajar anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran karena anak memiliki kesempatan bermain sambil belajar yang menyenangkan. Pendencygunaan perhatian anak dengan penuh kesadaran dapat mengiringi keberhasilan aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen yang dilakukan anak.

### **Kesimpulan dan Saran**

Aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dikategorikan sebagai cukup dengan perolehan rata-rata sebesar 69. Sementara konsentrasi belajar anak usia dini dikategorikan baik dengan perolehan rata-rata sebesar 71. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dengan konsentrasi belajar anak usia dini. Hasil analisis dengan rumus korelasi *product moment* menunjukkan  $r$  hitung sebesar 0,93 kemudian disandingkan dengan tabel interpretasi sehingga dapat dikatakan hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat. Adapun dari hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,05



dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,120 pada taraf signifikansi 5% dengan  $db = 16$ . Oleh karena  $t_{hitung} = 10,05 \geq t_{tabel} = 2,120$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar konteks penelitian yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak usia dini sekitar 13,51%. Hal ini menandakan bahwa aktivitas anak dalam menggunakan metode eksperimen pencampuran warna memberikan kontribusi sebesar 86,49% terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. Ini disebabkan daya tarik yang tinggi pada metode ini bagi anak-anak sehingga membantu anak lebih fokus selama pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, St. F. (2020). *Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cecep, Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Hayati, T. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran Sains bagi Anak Usia Dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 38–49.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurniasari, F. S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Mencampur Warna dengan Kertas Krep pada Kelompok B di KB Aisyiyah Gondangmanis Bae Kudus Semester I Tahun Ajaran 2016/2017* [Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://doi.org/http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10003>
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). *Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai*. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58-75.
- Mulyasa. (2020). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono, M. A. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Nase, T. (2007). *Strategi Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Bina Aksara.



- Rahmah, H., Budianti, Y., & Nasution, F. (2019). Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Sifat-sifat Air Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Maryam Sei Rampah. *RAUDHAH*, 07(01), 66–78.
- Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Swastika, G. E., & Setiadi. (2015). Efektivitas Senam Otak (Brain Gym) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Autis di Terapis Anak Terang Kedung Seroko Surabaya. *Jurnal Hasil Riset*, 1–8.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, A., & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. (2016). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Banten: Orbit Publishing.